

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI TAHUN 2017

Nurul Hidayah\*, Hetty Maria Sihotang, Wanda Lestari

Akademi Kebidanan Sempena Negeri, Jl. Handayani, Pekanbaru, Riau

\*[Batrisya.Assyifa@gmail.com](mailto:Batrisya.Assyifa@gmail.com)

Submitted :13-11-2017, Reviewed:27-11-2017, Accepted:10-12-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820>

### ABSTRACT

*Immunization aims to provide immunity to the child's body. However, nearly a quarter of the 130 million babies born each year are not immunized. The coverage of complete basic immunization (IDL) in Indonesia in 2016 has not reached the target. The government is targeting 91.5 percent of IDL coverage, but until the end of the year only 82.1 percent achieved. There are several factors that cause the mother not to immunize the baby, namely; Limited mom's time, information and lack of family support and vaccine composition. This study aims to determine the factor associated with the provision of complete basic immunization in Posyandu Working Area Umban Sari Pekanbaru. Community Health Center Year 2017. This research type is quantitative cross-sectional design. Sampling techniques using accidental Sampling, the population in this study is 1001 people and the sample is 91 people. Data collection using primary data by questionnaire. The analysis used is univariate and bivariate with chi square test. The result of the research shows limitations (Pvalue = 0,001), family support (Pvalue = 0,010), information (Pvalue =0,001), vaccine composition (Pvalue = 0,000). These results indicate that there is a relationship of limitations, family support, information and vaccine composition with complete basic immunization of infants.*

**Keywords** :Factor, Giving of basic immunization, Baby

### ABSTRAK

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Tetapi hampir seperempat dari 130 juta bayi yang lahir tiap tahun tidak diimunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia tahun 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5 persen, namun hingga akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil tercapai. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya, yaitu; keterbatasan waktu ibu, informasi, dukungan keluarga yang kurang serta komposisi vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik sampling menggunakan accidental sampling, populasi dalam penelitian ini berjumlah 1001 orang dan sampel berjumlah 91 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh keterbatasan waktu (Pvalue =0,001), dukungan keluarga (Pvalue=0,010), Informasi (Pvalue=0,001), komposisi vaksin (Pvalue=0,000). Hasil ini menunjukkan ada hubungan keterbatasan waktu, dukungan keluarga, informasi dan komposisi vaksin terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

**Kata Kunci** : Faktor, Pemberian imunisasi dasar, Bayi

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan lainnya dapat dicegah. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (Nany, 2010)

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Caranya adalah dengan memberikan vaksin. Vaksin berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit yang terlebih dahulu dilemahkan. Sehingga tidak berbahaya lagi bagi kelangsungan hidup manusia (Riyadi, 2012)

Laporan UNICEF yang dikeluarkan terakhir menyebutkan bahwa 27 juta anak balita di seluruh dunia masih belum mendapatkan pelayanan imunisasi secara rutin. Akibatnya, penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari dua juta kematian terjadi setiap tahun (Khairani, 2013)

Rata-rata imunisasi di Indonesia pada tahun 2005 hanya 72%. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah, misalnya tubercolosis, campak, pertussis, difteri dan tetanus.

Hampir seperempat dari 130 juta bayi yang lahir tiap tahun tidak diimunisasi agar terhindar dari penyakit anak yang umum. Vaksin telah menyelamatkan jutaan jiwa anak-anak dalam tiga dekade terakhir, namun masih ada jutaan anak lainnya yang tidak terlindungi dengan imunisasi. Survei dilakukan WHO menunjukkan bahwa di beberapa daerah angka imunitas kurang dari 56%. Tiga tahun sebelumnya angka imunitas mencapai 70%. Hal ini

menunjukkan turunnya layanan kesehatan di beberapa daerah miskin (UNICEF, 2005)

Di tingkat Association South East Asean Nation (ASEAN) tahun 2012, Indonesia misalnya angka kematian bayinya 32/1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian bayi di Malaysia, 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina sekitar 57% kematian bayi tersebut terjadi pada bayi berumur dibawah satu bulan dan utamanya disebabkan oleh campak, selain itu adalah gangguan perinatal, infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), 40% disebabkan oleh hipotermi, asfiksia karena prematuritas, trauma persalinan dan tetanus neonatium (Senatia, 2008)

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia tahun 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5 persen, namun hingga akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil tercapai. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Capaian 2016 berbeda dengan 2015 yang berhasil melebihi target. Cakupan IDL mencapai 80 persen, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, Angka tersebut setara 4.139.903 bayi yang lahir setahun kemarin (Widiyani, 2016)

Sebaiknya, pemberian imunisasi pada anak mengikuti jadwal yang ada. Dengan memberikan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan memberikan hasil pembentukan kekebalan (*antibody*) yang optimal sehingga dapat melindungi anak dari paparan penyakit. Di Indonesia, jadwal imunisasi di keluarkan oleh kementerian kesehatan RI, yang mengharuskan orang tua memberikan imunisasi dasar lengkap (Sekartini, 2011)

Salah satu sarana tempat melakukan imunisasi adalah posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan

kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Berlokasi di setiap desa/kelurahan/RT/RW atau dusun, salah satu kios di pasar, salah satu ruangan perkantoran atau tempat khusus yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Tempat penyelenggaraan kegiatan posyandu sebaiknya berada di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2012)

Sampai saat ini masalah imunisasi masih tetap ada, banyak ibu yang tidak datang ke posyandu memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja dipagi hari tidak dapat melakukan kunjungan ke posyandu karena mereka sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang. Pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. dan tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Selain itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya.

Peran petugas imunisasi dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang imunisasi merupakan salah satu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang imunisasi (Chandra, 2017)

Hasil Sebuah penelitian mengenai faktor penyebab penurunan kunjungan bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa

terjadinya penurunan kunjungan bayi dan balita di wilayah tersebut disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan komposisi vaksin (Maria, Sihotang, & Rahma, 2017)

Persentase pemberian imunisasi pada balita di Kota Pekanbaru pada tahun 2014 sebesar 79,8%. Angka ini belum sesuai dengan target Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Indonesia tahun 2016 yaitu 91,5%. Cakupan imunisasi paling terendah peirode bulan November tahun 2016 tercatat di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru yaitu 49,9% dengan jumlah sasaran bayi usia 0-11 bulan yaitu sebanyak 1001 (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2016)

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, dukungan keluarga, informasi dan komposisi vaksin berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analitik kolerasi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Adapun desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Adapun subjek penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9 bulan - < 1 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisa Univariat**

**1.1 Keterbatasan waktu**

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi keterbatasan waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterbatasan Waktu**

No	Keterbatasan waktu	Frekuensi	%
1	Terbatas	49	53,8
2	Tidak terbatas	42	46,2
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1.1, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden memiliki keterbatasan waktu yaitu sebanyak 49 orang (53,8%).

**1.2 Dukungan keluarga**

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan keluarga**

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	%
1	Tidak mendukung	48	52,7
2	Mendukung	43	47,3
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1.2, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 48 orang (52,7%).

**1.3 Informasi**

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi**

No	Informasi	Frekuensi	%
1	Tidak pernah	55	60,4
2	Pernah	36	39,6
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1.3, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 55 orang (60,4%).

**1.4 Komposisi Vaksin**

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi komposisi vaksin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komposisi Vaksin**

No	Komposisi vaksin	Frekuensi	%
1	Tidak	58	63,7
2	Iya	33	36,3
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1.4, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak mengetahui tentang komposisi vaksin sebanyak 58 orang (63,7%).

**1.5 Imunisasi Dasar**

Dari hasil penelitian ini, distribusi frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar**

No	Imunisasi Dasar	Frekuensi	%
1	Tidak lengkap	52	57,1
2	Lengkap	39	42,9
	Total	91	100

Berdasarkan tabel 1.5, dapat digambarkan bahwa mayoritas responden memiliki imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebanyak 52 orang (57,1%).

**2. Analisa Bivariat**

**2.1 Hubungan Keterbatasan Waktu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

**Tabel 2.1 Korelasi Hubungan Keterbatasan Waktu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017**

Keterbatasan Waktu	Pemberian Imunisasi Dasar				Total	P valuee	
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	N	%	
Waktu Terbatas	36	73,5	13	26,5	49	100	0,001
Tidak terbatas	16	38,1	26	61,9	42	100	
Total	52	57,1	39	42,9	91	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat 49 orang memiliki keterbatasan waktu, 36 (73,5%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 13 (26,5%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 42 orang yang tidak memiliki keterbatasan waktu, 16 (38,1%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 26 (61,9%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Dari hasil uji statistik diperoleh *Pvalue* yaitu  $0,001 < 0,01$  artinya bahwa terdapat hubungan antara keterbatasan waktu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari pekanbaru tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterbatasan waktu dengan pemberian imunisasi dasar dengan nilai  $p = 0,009 < 0,05$  (Firzanah, 2013)

Sampai saat ini masalah imunisasi masih tetap ada, banyak ibu yang tidak datang ke posyandu memberikan imunisasi pada anaknya, Dalam kenyataan sehari-hari banyak kita lihat antara lain faktor sosial dan faktor lain

yaitu hambatan jarak, ketiadaan waktu yang dikarenakan kesibukan, lebih suka membawa anaknya ke dokter praktek karena waktunya tidak bentrok dengan kesibukan ibu atau orang tua bayi (Andryana, 2015)

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa alasan orang tua tidak memberikan imunisasi lengkap pada anak berusia satu tahun di Mawatch Goth, kota Kemari, Karachi, Pakistan, didapatkan hasil 32% diantaranya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu membawa anaknya untuk imunisasi (Town, 2010)

Keterbatasan waktu merupakan kendala orang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Orang yang terlalu sibuk bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan sosial termasuk kegiatan pemeriksaan kesehatan. Hal ini dikaitkan dengan keterbatasan waktu ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu sekaligus imunisasi. Saat ini banyak ibu yang bekerja dikantoran, dan aktivitas ini dilakukan pada waktu pagi hari bertepatan dengan pengadaan posyandu di wilayah tempat tinggal. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang lebih sering dan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu sehingga bayinya mendapatkan imunisasi.

2.2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar lengkap

**Tabel 2.2 Korelasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017**

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P valuee
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	34	70,8	14	29,2	48	100	0,010
Mendukung	18	41,9	25	58,1	43	100	
Total	52	57,1	39	42,9	91	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat 48 orang tidak mendapatkan dukungan keluarga, 34 (70,8%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 14 (29,2%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 43 orang yang mendapat dukungan keluarga, 18 (41,9%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 25 (58,1%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Dari hasil uji statistik diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,010 < 0,01$  artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari pekanbaru tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai  $p= 0,000 < 0,05$  (Rahmawati & Umbul, 2014).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga

terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan (Mubarok, 2012)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

Hasil survey nasional Gallo (1985 dalam Yulian, 2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapatkan lebih banyak bantuan dari keluarga mereka daripada sumber lainnya.

2.3. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

**Tabel 2.3 Korelasi Hubungan Informasi dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017**

Informasi	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P valuee
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Pernah	23	41,8	32	58,2	55	100	0,001
Pernah	29	80,6	7	19,4	36	100	
Total	52	57,1	39	42,9	91	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2.3 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat 55 orang tidak pernah mendapatkan informasi, 23 (41,8%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 32 (58,2%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 36 orang yang pernah mendapatkan informasi, 29 (80,6%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 7 (19,4%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Dari hasil uji statistik diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,001 < 0,01$  artinya bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari pekanbaru tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, dimana nilai  $P_{value}$   $0,04 < 0,05$  (Triana, 2016)

Informasi merupakan suatu wadah dalam membentuk pemahaman seseorang. Orang yang terpapar informasi pemahaman akan berbeda dengan orang

yang tidak mendapatkan informasi. Informasi mengenai kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkat kesehatan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan pemberian imunisasi pada balita. Seorang ibu jika mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia akan memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anak balitanya.

Hasil review 202 artikel yang berkaitan dengan alasan rendahnya cakupan imunisasi, dari 838 alasan, 58 (7%) diantaranya adalah karena keterbatasan informasi tentang imunisasi (Rainey, 2010)

Informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi. Rasa nyaman pada ibu pada saat mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap orang tua. Orang tua yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya (Triana, 2016)

4. Hubungan Komposisi Vaksin dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

**Tabel 4 Korelasi Hubungan Komposisi Vaksin dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017**

Komposisi Vaksin	Pemberian Imunisasi Dasar				Total	P valuee	
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			N
Tidak	41	72,4	16	27,6	58	100	0,000
Ya	10	30,3	23	69,7	33	100	
Total	52	57,1	39	42,9	91	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa dari 91 responden, terdapat 58 orang tidak mengetahui komposisi vaksin, 41 (72,4%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 (27,6%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 33 orang yang mengetahui komposisi vaksin, 10 (30,3%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 23 (69,7%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Dari hasil uji statistik diperoleh  $P_{value}$  yaitu  $0,000 < 0,01$  artinya bahwa terdapat hubungan antara komposisi vaksin dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari pekanbaru tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utamadi (2003), sebanyak 32% bayi mengalami alergi terhadap komposisi vaksin, dan hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan yang signifikan antara komposisi vaksin dengan minat ibu memberikan imunisasi pada bayinya.

Komposisi vaksin terkadang memberi dampak KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) pada bayi, sehingga ini mempengaruhi ibu untuk memberikan vaksin pada bayi. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin.

Adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan risiko beberapa vaksin. Penelitian Davies mendapatkan bahwa 43% situs yang ada di internet merupakan situs anti vaksinasi (Ali, 2003)

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterbatasan waktu, dukungan keluarga, Informasi dan Komposisi vaksin dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru Tahun 2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2003). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi, 1–16.

Andryana, R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jom Fisip*, 2(2), 1–15.

Chandra, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja, 3(2), 47–56.

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2016). *Data Cakupan Imunisasi*.

Firzanah. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian

- Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita. *Jurnal Stkes Husada*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. *Buku Saku*, 1–32. Retrieved from [www.promkes.depkes.go.id](http://www.promkes.depkes.go.id)
- Khairani. (2013). Laporan Tahunan. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 29–33.
- Maria, H., Sihotang, I., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016, 2(June), 168–177.
- Mubarok, W. I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Alikasi Dalam Kebidanan*. jakarta: Salemba Medika.
- Nany, D. (2010). *Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Kesehatan Balita*. jakarta: Bina Pustaka.
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70.
- Rainey, J. J. (2010). Reason Related To Non-Vaccination And Under-Vaccination of Children in Low And Middle Income Countries : Findings From A Systematic Review of The Published Literature, 1999-2009. *Elsevier, Volume 29*(issue 46), 8215–8221. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.vaccine>
- Riyadi. (2012). *Imunisasi Bayi Dan Balita*. jakarta: TIM.
- Sekartini. (2011). *Kesehatan Dan Tumbuh Kembang Anak*. jakarta: TIM.
- Senatia. (2008). *Praktek Imunisasi*. Retrieved from <http://www.jurnal.stikes.husada/view.9876>
- Town, K. (2010). Knowledge , Attitude and Practices of Mothers Regarding Immunization of One Year Old Child At Mawatch Goth ,.
- Triana, V. (2016). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 No.2, 123–135. Retrieved from <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/196>
- UNICEF. (2005). *Laporan UNICEF Tentang Himbauan Untuk Menyelamatkan Anak-Anak Melalui Imunisasi*. Retrieved from <https://www.unicef.org/INDONESIA/ID/3175.HTML>.
- Widiyani, R. (2016). *Target Imunisasi Dasar Belum Tercapai*. PADANG.